

Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah TK Kartini

Martaliana^{*1}, Maria Ulfah²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Email: ¹srmartalianasmfa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran program sekolah penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Taman Kanak-kanak Kartini. Program sekolah penggerak merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenjang sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan di TK Kartini, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah penggerak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru. Selain itu, program ini juga meningkatkan kolaborasi antar guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program ini, termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan teknis. Rekomendasi yang diberikan antara lain peningkatan dukungan berkelanjutan dari pihak terkait dan pelatihan yang lebih intensif bagi guru.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak, Kompetensi Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, TK Kartini

Abstract

This study aims to explore the role of the driving school program in improving teacher competence at Kartini Kindergarten School. The driving school Program is an initiative of the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) which aims to encourage improvements in the quality of education at various school levels. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with teachers, principals, and education supervisors at Kartini Kindergarten, as well as document analysis related to program implementation. The results of the study indicate that the driving school program has a positive impact on improving teachers' pedagogical, professional, and social competencies. In addition, this program also increases collaboration between teachers in designing and implementing innovative learning methods. However, there are several challenges in implementing the program, including limited resources and technical support. Recommendations provided include increasing ongoing support from related parties and more intensive training for teachers.

Keywords: Early Childhood Education, Kartini Kindergarten, Mover School, Teacher Competence

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai fondasi awal pembentukan karakter dan kompetensi anak memegang peranan penting dalam membangun generasi yang unggul. Guru sebagai pelaksana pendidikan di tingkat PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Untuk itu, program Sekolah Penggerak yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru guna mendukung tercapainya pendidikan berkualitas. Mengutip hasil riset yang disponsori Bank Dunia di 29 negara berkembang menunjukkan fungsi guru amat strategis dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru menjadi pusat perhatian karena sangat besar peranannya dalam setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. (Rifma, 2013) Guru merupakan titik sentral dalam

usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah TK Kartini, sebagai salah satu sekolah yang mengikuti program Sekolah Penggerak, menjadi objek penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran program tersebut dalam meningkatkan kompetensi para guru di TK Kartini. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi perubahan kompetensi guru setelah diterapkannya program Sekolah Penggerak serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan proses yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama terkait dengan peran Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Kartini. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih rinci dan kaya tentang persepsi, pengalaman, serta dampak yang dirasakan oleh guru dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program tersebut.

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang terkait dengan implementasi Program Sekolah Penggerak di TK Kartini. Melalui pengamatan, peneliti dapat melihat praktik-praktik yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah sebagai dampak dari program. Pengamatan ini membantu peneliti memahami sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru.

b. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru di TK Kartini untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai peran dan dampak Program Sekolah Penggerak. Wawancara memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman langsung dari para partisipan tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam mengikuti program. Data yang diperoleh dari wawancara memberikan perspektif subjektif yang memperkaya analisis terkait peningkatan kompetensi guru.

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan pelaksanaan program, rencana pembelajaran, catatan pelatihan, dan dokumen kebijakan sekolah. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis yang dapat mendukung atau memperkaya temuan dari pengamatan dan wawancara. Melalui studi dokumenter, peneliti dapat memverifikasi informasi yang telah diperoleh serta memahami konteks kebijakan dan prosedur pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sekolah Penggerak di TK Kartini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Pelaksanaan program ini melibatkan tiga komponen utama: pelatihan guru, pendampingan oleh fasilitator, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumenter, program ini telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di TK Kartini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meningkatkan mutu pendidikan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Berikut adalah rincian pelaksanaannya:

3.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Kepala Sekolah TK Kartini bersama dengan Komite Pembelajaran, team guru, Pengawas Sekolah dengan diketahui oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak beserta Ketua Yayasan menyusun rencana pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, yang meliputi:

- a. Identifikasi kebutuhan sekolah: Pada tahap ini, Sekolah melakukan analisis kebutuhan terkait peningkatan kompetensi guru, seperti mengadakan In House Training (IHT) tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, merancang metode pembelajaran, pengembangan media ajar yang menarik bagi anak, dan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka.
- b. Penyusunan rencana kerja: Kepala sekolah, Komite Pembelajaran, team guru, dan team pendukung merancang jadwal pelatihan, pembimbingan, serta evaluasi program. Tahap ini merupakan langkah awal yang penting untuk memastikan program berjalan secara terorganisasi dan efektif.

3.2. Peningkatan Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogis

Mulyasa (2023) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogis mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menggunakan teknologi, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Kompetensi ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan potensi siswa. Sedangkan dalam Literasi Guru (2023) menekankan bahwa kompetensi pedagogis guru juga harus mencakup pengintegrasian nilai-nilai karakter, pemanfaatan teknologi, dan refleksi diri untuk pengembangan berkelanjutan. Contohnya adalah memanfaatkan metode pembelajaran berbasis keterampilan seperti Problem-Based Learning untuk melatih pemecahan masalah siswa. Lain halnya dengan Menurut penelitian Suci dan Mata (2023), kompetensi pedagogis yang baik mendukung kemampuan guru dalam melakukan komunikasi yang efektif dan manajemen kelas yang interaktif. Hal ini membantu siswa supaya merasa lebih terlibat dalam proses belajar.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru, seperti yang dijelaskan oleh Rivkin, Hanushek, dan Kain (2005), mencakup penguasaan materi ajar dan penerapan metode evaluasi yang relevan. Guru di TK Kartini menunjukkan peningkatan dalam: Penguasaan materi pembelajaran berbasis lokal. Pemahaman tentang tahapan perkembangan anak usia dini. Penerapan asesmen formatif untuk mengevaluasi perkembangan anak. Peningkatan ini didukung oleh kebijakan dalam Program Sekolah Penggerak yang memberikan pelatihan berbasis kebutuhan guru.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Dukungan dari kepala sekolah, fasilitator, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sebagaimana diuraikan oleh Fullan (2007), bahwa perubahan pendidikan memerlukan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan.

b. Faktor Penghambat

Beberapa tantangan ditemukan, seperti keterbatasan waktu guru untuk mengikuti pelatihan akibat beban kerja harian. Hal ini sesuai dengan temuan dari Darling-Hammond (2010) bahwa beban kerja dapat memengaruhi efektivitas pelatihan guru.

3.4. Implikasi Program Terhadap Kualitas Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada anak berdampak positif pada keterlibatan dan perkembangan peserta didik. Ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget (1976), di mana pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung membantu anak memahami konsep secara lebih mendalam.

Guru merupakan seseorang yang berperan sebagai pendidik, motivator, dan pelatih bagi peserta didiknya. Sesuai dengan tujuan PAUD yang telah dijelaskan di atas, maka guru PAUD memiliki peran dan tugas untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai pondasi dasar pembentukan anak sehingga dapat menentukan sejarah perkembangan anak pada masa selanjutnya (Susanto, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka guru PAUD haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni demi membentuk siswa yang berkualitas melalui pembelajaran yang berkualitas (Tsabitah & Fitria, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Penggerak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru di TK Kartini. Peningkatan kompetensi tersebut terlihat pada tiga aspek utama:

- a. **Kompetensi Pedagogik:** Guru di TK Kartini menunjukkan peningkatan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada anak. Program pelatihan yang diberikan melalui Sekolah Penggerak membantu guru untuk lebih memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zafira dan Gunansyah (2015) kompetensi pedagogik guru adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, ramah dan terbuka tidak hanya untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus namun juga penting untuk siswa reguler secara umum. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. **Kompetensi Profesional:** Guru di TK Kartini lebih terampil dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, mereka juga lebih aktif dalam mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalisme seperti workshop dan seminar. Kompetensi Profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan bimbingan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Menurut Saripudin (2019) bahwa kompetensi profesional pada guru PAUD masih tergolong rendah karena terlihat dalam beberapa aspek bagaimana penguasaan konsep-konsep perkembangan anak usia dini, memahami tentang kebijakan PAUD, menguasai belajar tematik, pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar dan bermain dalam belajar. Peran penting penting profesionalisme guru dianggap dalam membantu perkembangan peserta didik mampu mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.
- c. **Kompetensi Sosial:** Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik atau pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang pendidik akan selalu berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, kepala 3 sekolah, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, satpam, tukang kebun, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi antar guru meningkat secara signifikan, yang tercermin dalam peningkatan kerjasama dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru juga lebih terbuka dalam menerima masukan dan memberikan umpan balik secara konstruktif. Dengan demikian, kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam menjalin komunikasi dengan orang lain mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai pendidik. Komunikasi merupakan salah satu poin penting yang harus ada dalam proses pembelajaran guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Komunikasi yang digunakan harus efektif dan bersifat mengajak supaya mampu membuat anak didik terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik (Karlinda, 2013). Nuriki (2017) menjelaskan bahwa komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, yaitu untuk membangun interaksi antara siswa dan pendidik. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi didalamnya. Dalam penyampaian materi, komunikasi dilakukan secara verbal dan non verbal, bahkan komunikasi non verbal lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak, antara lain keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta kurangnya dukungan teknis yang memadai. Selain itu, terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan program, terutama dalam hal pendanaan dan komitmen dari semua pihak terkait.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Program Sekolah Penggerak memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru di TK Kartini. Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat PAUD. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak-pihak terkait serta peningkatan intensitas pelatihan bagi guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut kesimpulan yang dapat diambil: 1) Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di TK Kartini telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional guru. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. 2) Faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi dukungan kepala sekolah, fasilitator, dan orang tua, serta komitmen guru untuk terus belajar. Namun, beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya masih perlu diatasi. 3) Dampak Program Sekolah Penggerak terhadap kualitas pembelajaran terlihat dalam peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, serta pengembangan budaya belajar yang lebih kolaboratif di TK Kartini.

Dengan demikian, diharapkan TK Kartini dapat menerapkan rekomendasi yang diberikan untuk memperbaiki kondisi kerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan yang lebih mendukung iklim organisasi positif akan memberikan dampak jangka panjang terhadap profesionalisme guru dan kualitas pendidikan di TK.

4.2. Saran

- a. Bagi Kepala Sekolah**
 - 1) Meningkatkan koordinasi dan manajemen waktu agar guru memiliki jadwal yang lebih seimbang antara pelatihan dan tugas mengajar.
 - 2) Mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.
- b. Bagi Guru**
 - 1) Terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan tambahan dan diskusi kelompok kerja guru (KKG).
 - 2) Mengintegrasikan teknologi sederhana untuk meningkatkan variasi metode pembelajaran.
- c. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan**
 - 1) Memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada sekolah dalam implementasi Program Sekolah Penggerak.
 - 2) Menyediakan anggaran tambahan untuk pengembangan fasilitas dan media pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Lain**
 - 1) Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang Program Sekolah Penggerak terhadap perkembangan peserta didik.
 - 2) Mengkaji keterkaitan antara Program Sekolah Penggerak dan peningkatan kompetensi guru di berbagai jenjang Pendidikan.

4.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, baik dalam bentuk pendanaan maupun pendampingan teknis.
- b. Mengadakan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan peningkatan kompetensi yang berkesinambungan.
- c. Memperkuat kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program Sekolah Penggerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuriki, Kiki. 2017. *Komunikasi Persuasif Pendidik Kepada Murid Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Ramadhan (Studi Deskriptif Di Yayasan Pendidikan Adlin Murni Jalan Beringin Pasar 7 Tembung)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Rifma, R. (2013). *Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(1), 10–17.
- Sudrajat, A. (2019). *Pengembangan Kompetensi Guru PAUD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Syamsu, R. (2022). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran Di Raudhatul Athfal Tangerang*. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>
- Zafira, R. & Gunansyah, G. (2015). *Kompetensi pedagogik guru pada anak berkebutuhan khusus di SDN inklusi klampis ngasem Surabaya*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3(2), 195-207.